

## *the love(l)y love*

Kumpulan kata ringan yang terdiri dari cerita-cerita setengah panjang, semuanya tentang cinta.

*Cinta itu takkan sempurna... sebelum kamu mencintai dirimu yang tak sempurna*

Cinta itu bukan tentang diri sendiri... tapi tentang dia, yang kau sayangi

*Cinta itu bukan cinta... sebelum kau berani mengungkapkannya*

*Cinta itu membutuhkan kerelaan berkorban*

*Cinta itu tidak berwarna.. tapi dia indah*

Cinta itu... yang ada di buku ini

Selamat membaca cinta ☺

@dianmariani

## 101 reasons

"Namanya Rio. Kakak kelas gue waktu SMA dulu... ketemunya pas reunian kemaren. Gila, waktu SMA sih gue ga pernah ngelirik dia, abis dia culun banget.. pake kacamata tebal. Tapi pas kemaren ketemu di reuni, gue sampe pangling. Abis dia cute abis, lucu, udah gitu joke-joke nya juga ga garing kayak waktu SMA dulu..."

Sasa tidak lagi memperhatikan ocehan kakaknya. Pikirannya terpaku pada ucapan Rara sebelumnya. Culun? Berkacamata tebal? Humor-humor garing? Tiba-tiba Sasa teringat dirinya sendiri. Kacamatanya yang minus 7 dan kerentanan retina matanya tidak memungkinkannya menggunakan soft lense. Jangankan memakai soft lense warna seperti Rara, memakai soft lense bening saja dia tidak diijinkan. Belum lagi tinggi badannya yang hanya 156 senti. Rambutnya lurus tipis tanpa gelombang, sehingga Sasa merasa hanya model pendek di bawah telinga yang cocok untuknya.

Bandingkan dengan Rara, kakaknya. Tinggi badannya mencapai hampir 165 senti, ditunjang dengan berat badan yang seimbang. Rambutnya hitam lebat, panjang bergelombang. Sikap supelnya membuat Rara bisa dekat dengan siapa saja. Sampai-sampai kakak semata wayangnya itu pernah terpilih sebagai "cewek terfavorit" di sekolahnya. Beda dengan Sasa, yang pendiam, pemalu, tidak suka keramaian, dan jarang berbicara. Bahkan

kadang jika berada dalam keramaian, ia berharap bumi terbelah dan menelannya masuk ke dalamnya. Belum lagi keringat dinginnya jika ia harus tampil di muka umum. Sasa jadi teringat ketika ujian kesenian di SMP. Semalaman ia tidak bisa tidur memikirkan harus menyanyi di depan guru dan teman-temannya.

## *sekuntum mawar putih*

Arini membolak-balik kalender meja nya. Besok hari Sabtu. Hari yang menyebalkan, karena ia punya waktu seharian untuk melamun. Memikirkan hari-harinya yang jenuh. Dan pembicaraan terakhirnya dengan Dion yang berakhir dengan kurang baik.

Arini sedang mengutak-atik HP nya ketika Dion melongok dari depan kelas.

Dion melirik buku fisika yang terbuka di hadapan gadis itu.

“Pajangan buku nya bagus...” sindir Dion, menyadari buku di hadapan Arini hanya dibiarkan terbuka tanpa dibaca.

Dion lalu bertanya, akan kemana dia malam itu. Arini berpikir sejenak sebelum menggeleng. Tidak, dia tak ada acara apa-apa. Seperti biasa.

“Kemarin menang quiz di Hard Rock FM. Hadiyahnya dua tiket nonton di Blitz. Enggak tau mesti pergi sama siapa.....”

Arini menatap cowok itu dengan curiga.

Wajah Dion memerah. “Mubazir kalo enggak ada yang nemenin.”

Arini tetap diam.

“*Come on*, Rin... udah berapa puluh malam minggu kamu habiskan sendiri? *Useless..* Cuma akan membuat kamu semakin terpuruk dengan kesedihan kamu. Kamu perlu sesuatu yang baru, sesuatu yang....”

“Apa kamu bilang? *Useless?* Sesuatu yang baru? Apa sih maksud kamu?” Arini mulai kesal.

“Sori... Bukan saya ingin bikin kamu kesal...” Dion nampak salah tingkah.

“Saya sahabat kamu, Rin. Saya cuma ga ingin kamu terkurung dalam dunia yang kamu bikin sendiri. Saya yakin, Iwan pun demikian....”

“Kamu ga perlu ngajarin saya! Kamu kira kamu ini siapa?” Arini menatap cowok itu tajam

## di langit ada bintang

Sudah hampir sebulan ini aku enggak mendengar kamu menyanyi lagi, Hans... dan aku sangat merindukannya. Untunglah kamu setiap hari datang menjengukku, si lemah yang terbaring tak berdaya ini. Yang tertidur terus seperti orang mati. Yang tak pernah bisa membalas sapa hangat kamu, senyum kamu, menatap mata kejomu. Aku cuma bisa mendengar, dan mendengar terus. Tanpa memberi jawaban, bahkan sebuah gumaman pun!

Ah... kenapa sih mobil itu melaju terlalu cepat? Kenapa aku begitu ceroboh, tidak mengindahkan nasihat kamu yang berkali-kali menyarankan untuk melihat kiri-kanan dulu sebelum menyebrang. Lagipula, kok pengemudi tidak mematuhi peraturan lalu lintas untuk mengurangi kecepatan di *zebra cross* sih? Mungkin itu gunanya peraturan, ya buat dilanggar. Coba lihat Hans, di saat seperti ini aku malahan menulis karangan argumentasi.